

LAMPIRAN I
PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA
Pada Penelitian tentang:

Mushaf Al-Qur'an Standar Braille sebagai Representasi Kalam Allah
(Pendekatan Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)

A. Observasi

1. Mengamati proses pembelajaran dan penggunaan Mushaf Al-Qur'an Standar Braille oleh siswa.
2. Mengamati respon emosional dan spiritual siswa saat membaca dan memaknai Al-Qur'an Braille.
3. Mengamati peran guru dan lingkungan dalam membentuk pemahaman santri terhadap Al-Qur'an Braille

B. Wawancara

1. Pengalaman keagamaan
 - a. Bagaiman awal mula anda belajar membaca Al-Qur'an Braille?
 - b. Apa yang anda rasakan ketika menyentuh dan membaca huruf-huruf Braille dalam Mushaf Al-Qur'an braille?
 - c. Apakah Al-Qur'an Braille ini nilainya sama dengan Al-Qur'an bagi orang awas?
 - d. Apakah Al-Qur'an Braille dapat disebut sebagai kalam Allah?
 - e. Apakah ada pengalaman spiritual/perasaan yang berbeda yang anda alami ketika membaca Al-Qur'an Braille?
2. Teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer

- a. Apakah anda sudah mengenal isi Al-Qur'an sebelum belajar membaca Al-Qur'an Braille?
- b. Apakah ada ayat tertentu yang maknanya terasa menyatu dengan kondisi hidup anda?
- c. Bagaimana anda memahami ayat Al-Qur'an (apakah hanya berdasarkan arti / ada pengalaman pribadi yang membuat maknanya terasa dalam)?
- d. Apakah anda pernah mengamalkan suatu ayat yang anda baca dalam kehidupan sehari-hari?

LAMPIRAN II

TRANSKIP WAWANCARA

Lampiran ini menyajikan hasil transkrip wawancara yang dilakukan dengan enam informan disabilitas netra yang telah terbiasa membaca Al-Qur'an Braille. Wawancara ini dilakukan guna menggali pengalaman mereka ketika membaca Al-Qur'an Braille serta bagaimana mereka memaknai Al-Qur'an Braille sebagai kalam Allah melalui indera peraba.

Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara ini disusun untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan konsep representasi kalam Allah serta pendekatan pemahaman melalui teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer.

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada setiap informan sama, namun jawaban yang diberikan beragam berdasarkan pengalaman, perasaan dan juga cara pandang masing-masing informan.

Informan 1

Nama Informan	: Muhammad Roychan Raharjo
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 17 tahun
Waktu wawancara	: Jum'at 18 Juli 2025
Lokasi	: MTs LB/A Yaketunis

Penanya : Assalamu'alaikum Roychan, izin bertanya beberapa hal ke roychan terkait pengalaman roychan selama membaca Al-Qur'an Braille boleh yaa?

Roychan : ya boleh kak silahkan

- Penanya : boleh diceritakan awal kali Roychan belajar Al-Qur'an Braille
- Roychan : Pertama kali saya belajar Al-Qur'an Braille itu tahun 2021, awalnya ikut belajar itu di TPA khusus untuk orang tunanetra. Pas awal-awal yaa kesulitan karena merasa masih asing dan belum terbiasa membaca Al-Qur'an lewat sentuhan. Ya awal-awal itu sering kesel karena ga bisa-bisa soalnya kurang peka sama sentuhannya. Tapi ya saya ga nyerah gitu aja, guru saya selalu nyemangatin saya, dan juga ketika saya mulai bisa membaca Al-Qur'an Braille itu saya ngerasa lebih tentram
- Penanya : ohh berarti sebelum di Yaketunis Roychan udah pernah belajar Al-Qur'an Braille?
- Roychan : iya kak
- Penanya : waktu Roychan membaca Al-Qur'an Braille itu apa yang dirasakan sama Roychan?
- Roychan : saya tu ngerasa kayak lagi berinteraksi sama Allah, saya ngerasa kayak ada pesan yang masuk ke hati saya jadi syaa tu tersentuh gitu. Rasanya itu beda pas lagi dengerin orang ngaji sama baca sendiri, lebih ngena yang baca sendiri.
- Penanya : menurut roychan Al-Qur'an Braille itu sama ga seperti Al-Qur'an yang dibaca sama orang awas?
- Roychan : ya sama aja kak. Ya kan sama-sama Al-Qur'an. Cuma bentuknya aja yang beda sama cara gunainnya, isinya ya tetap sama.
- Penanya : okee berarti ga ada bedanya ya?
- Roychan : ya ga ada kak, namanya Al-Qur'an yg udah dalam bentuk mushaf itu kan semuanya sama yang buat manusia.
- Penanya : menurut roychan Al-Qur'an Braille itu termasuk kalam Allah ga?
- Roychan : ya iya kak. Kan isinya dari Allah Cuma ditulisnya aja dalam bentuk huruf Braille
- Penanya : ada ga si ayat yang pas roychan baca itu kayak ada rasa yang berbeda gitu? Atau ayat yang jadi favoritnya roychan?
- Roychan : ada kak ayat tentang perintah untuk mengerjakan sholat. Biar saya itu kalo lagi males-malesan mau ngerjain sholat
- Penanya : sebelum Roychan belajar Al-Qur'an Braille, udah pernah mengenal Al-Qur'an belum?

- Roychan : yaa sebelumnya Cuma denger dari murrotal aja sama kalo di kampung saya itukan kalo pas mau masuk waktu sholat itu ada ngaji Al-Qur'an nah itu saya suka dengerin.
- Penanya : kalo roychan memahami ayat Al-Qur'an itu lewat artinya saja atau berdasarkan pengalam hidup roychan juga?
- Roychan : yaa dari arti juga iyaa. Tapi dari pengalaman itu lebih negna sih kak. Apalagi kalo pengalamannya itu kayak relate gitu sama ayat yang dipahami.
- Penanya : ada ga ayat Al-Qur'an yang roychan amalkan dalam kehidupan sehari-hari?
- Roychan : ya ayat yang tentang sholat itu kak. Kan itu perintah yaa harus diamalkan
- Penanya : ohh begitu yaa. Okee terimakasih banyak yaa roychan atas waktunya dan jawabannya
- Roychan : iya kak sama-sama

Informan 2

Nama informan	: Alifah Naila Kusuma Ningtyas
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 13 tahun
Waktu wawancara	: Jum'at, 18 Juli 2025
Lokasi	: MTs LB/A Yaketunis

- Penanya : Assalamu'alaikum Lia. Kakak izin mau tanya-tanya sama Lia tentang pengalaman Lia selama membaca Al-Qur'an Braille yaa
- Lia : iya kak.
- Penanya : Boleh diceritakan pertama kali Lia belajar Al-Qur'an Braille
- Lia : saya pertama kali belajar Al-Qur'an Braille itu tahun 2022, sebelumnya dari saya kecil saya udah sering mendengar murrotal Al-Qur'an lewat radio. Tapi semenjak pemilik saluran radio itu meninggal, saya jadi sedih karena udah ga bisa dengerin murrotal kesukaan saya. Kemudian ketika tahun 2022 itu saya mulai belajar Al-Qur'an Braille saya ngerasa beda banget. Karena saya lebih bisa menghayati ayat-ayatnya karena saya menyentuh langsung huruf-

hurufnya pakai tangan saya. Dulu saya mikirnya kalo orang buta Cuma bisa denger aja ternyata saya juga bisa membacanya.

- Penanya : okee trus sekarangkan lia udah lancar nih baca Al-Qur'annya. Nah apa yang lia rasakan waktu lia membaca Al-Qur'an Braille?
- Lia : saya ngerasa kayak Allah itu langsung ngobrol ke saya. Jadi waktu saya membacanya itu saya ngerasa kayak ada perasaan yang berbeda gitu kak.
- Penanya : menurut lia al-qur'an braille itu sama ga sama al-qur'an untuk orang awas?
- Lia : yaa sama aja kak, yang berbeda Cuma medianya saja, itu kan dibuat seperti itu untuk memudahkan orang-orang seperti saya dan teman-teman disini supaya bisa juga membaca al-qur'an seoerti orang yang melihat.
- Penanya : menurut lia Al-Qur'an Braille itu kalam Allah atau bukan?
- Lia : ya iya kak. Kan isinya dari Allah, berisi firman-firmannya.
- Penanya : ada ga ayat yang jadi favoritnya lia, atau ayat yang pas lia baca kayak beda gitu rasanya?
- Lia : ada kak, ayat-ayat tentang sabar. biasanya kalau sedang diberi ujian oleh Allah saya membaca ayat-ayat tentang sabar agar hati saya lebih tenang.
- Penanya : sebelum lia belajar Al-Qur'an Braille, lia udah pernah tau Al-Qur'an belum?
- Lia : iya, udah pernah, ya itu dari radio.
- Penanya : kalo memahami ayat Al-Qur'an itu berdasarkan artinya atau berdasarkan pengalaman hidup yang pernah lia rasakan?
- Lia : yaaa dua-duanya sih kak. Jadi yaa ketika memahami artinya saya sambungkan sama pengalaman saya. Kayak lagi sedih atau senang gitu itu ngaruh sekali.
- Penanya : ada ga ayat yang lia amalkan di kehidupan sehari-hari?
- Lia : ada kak, yaa kayak ayat tentang sabar itu, saya amalkan di kehidupan sehari-hari ketika saya diuji maka saya harus sabar.
- Penanya : okee liaa terimakasih yaa atas jawabannyaa dan waktunyaa.
- Lia : iyaa kak sama-sama

Informan 3

Nama informan	: Gilman Nizar Ali
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 15 tahun
Waktu wawancara	: Jum'at, 18 Juli 2025
Lokasi	: MTs LB/A Yaketunis

Penanya : Assalamu'alaikum Gilman. Kakak izin mau tanya-tanya sama Gilman tentang pengalaman Gilman selama membaca Al-Qur'an Braille yaa

Gilman : iya kak silahkan

Penanya : awal mula Gilman belajar Al-Qur'an Braille itu gimana?

Gilman : jadi kak saya itu dulu bisa melihat dan saya sudah mempelajari Al-Qur'an untuk orang awas. Ketika kelas 6 sd saya mengalami kecelakaan yang mengakibatkan saya buta. Pertama kali saya belajar Al-Qur'an Braille saya kesulitan sekali karena sangat berbeda dengan Al-Qur'an untuk orang awas, saya sering hampir nyerah karena merasa tidak bisa-bisa. Tapi saya terus belajar dan tidak menyerah karena saya diajarkan dari kecil bahwa Al-Qur'an itu pedoman hidup kita. Dari situ saya mikir kalo saya memiliki keterbatasan apa saya sudah tidak bisa mengakses kalamnya. Dari situ saya terus semangat belajar Al-Qur'an Braille.

Penanya : apa yang dirasakan Gilman waktu membaca Al-Qur'an Braille?

Gilman : yaa ketika membacanya saya merasa damai dan tenang. Ketika jari saya nyentuh titik-titik itu saya ngerasa daleem bangeet kak soalnya saya ngerasa berinteraksi langsung lewat sentuhan itu.

Penanya : menurut Gilman sama ga al-qur'an braille dengan al-qur'an untuk orang awas?

Gilman : sama sih kak menurut saya. Yang beda medianya bukan isinya. Huruf braiile itukan terjemah dari huruf hijaiyyah toh kak. Yaa kayak dari bahasa inggris ke bahasa indonesia gitu biar bisa dipahami sama orang indonesia. Braille juga gituu

Penanya : menurut gilman al-qur'an braille itu kalam allah atau bukan?

Gilman : iya kak. Menurut saya apapun bentuk al-Qur'an itu ya tetap kalam allah karenakan isinya dari allah semua.

- Penanya : ada ga ayat favoritnya gilman?
- Gilman : semua sih kak
- Penanya : ga ada yang spesifik gitu?
- Gilman : belum mungkin ya kak.
- Penanya : sebelum belajar al-qur'an braille berarti gilman udah tau al-qur'an sebelumnya?
- Gilman : ya sudah kak, yaa pas saya masih bisa liat itu saya udah belajar iqro' sama al-qur'an juga.
- Penanya : menurut gilman pengalaman hidup yang dialami itu nagruh ga ketika gilman memahami suatu ayat?
- Gilman : yaa kadang ngaruh kadang ngga sih kak. Tergantung suasana hati jugaa hehe
- Penanya : ada ga ayat yang gilman amalkan dalam kehidupannya sehari-hari?
- Gilman : ada ayat yang artinya bahwa allah tidak akan membebani hambannya diluar batas kemampuan. Ketika saya sedang diuji saya yakin saya bisa melewatinya karena allah tau saya mampu melewatinya.
- Penanya : okee gilman terimakasih yaaa atas jawabannya
- Gilman : iya kak sama-sama

Nama informan	: Aisyah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: -
Waktu wawancara	: Jum'at, 18 Juli 2025
Lokasi	: MTs LB/A Yaketunis

- Penanya : assalamu'alaikum aisyah. Kakak mau tanya-tanya ke aisyah boleh ga?
- Aisyah : iya boleh
- Penanya : aisyah pertama kali belajar al-qur'an kapan?
- Aisyah : pertama kali pas masuk kesini (yaketunis)
- Penanya : ohh sebelum disini belum pernah?
- Aisyah : belum

- Penanya : sekarang aisyah udah bisa belum baca al-qur'an braille
- Aisyah : insyaallah udah kak
- Penanya : okee nah waktu aisyah baca al-qur'an braille itu apa yang aisyah rasakan?
- Aisyah : seneng, karena bisa membaca al-qur'an kayak orang-orang yang bisa melihat. Saya itu kalau lagi baca Al-Qur'an Braille membayangkan seperti sedang berdialog sama Allah, meskipun saya tidak dengar suaranya
- Penanya : menurut aisyah al-qur'an braille itu sama ga sama al-qur'an untuk orang awas?
- Aisyah : Menurut saya Al-Qur'an Braille itu ya sama saja seperti Al-Qur'an untuk orang awas. Sama-sama sebagai media kita untuk membaca firman Allah. Bedanya Cuma di bentuk hurufnya saja. Tapi maknanya tetap dari Allah. Meskipun membaca Al-Qur'an Braille itu dengan cara di sentuh tapi saya tetap merasakan kalam-nya. Bahkan bagi saya, ketika saya mendengar audio bacaan Al-Qur'an dengan saya membacanya sendiri saya lebih merasa dekat dan khusyu' dengan membacanya sendiri lewat sentuhan itu
- Penanya : menurut aisyah al-qur'an braille itu kalam allah atau bukan?
- Aisyah : iyaa. Yaa kan itu isinya firman allah
- Penanya : ada ga ayat yang jadi favoritnya aisyah?/
- Aisyah : ada, ayat yang tentang bulan ramadhan itu loh kak, aku lupa ayatnya tapi aku suka
- Penanya : kenapa kok suka ayat itu?
- Aisyah : karena ramadhan itu bulan yang mulia aku suka bulan ramadhan kak, pas bulan ramadhan itukan pahala kita di lipatgandakan sama allah jadinya makin rajin ibadahnya di bulan ramadhan.
- Penanya : ohhh gitu yaaa. Sebelum aisyah belajar al-qur'an braille aisyah udah tau al-qur'an belum?
- Aisyah : tau kak dirumah sering didengerin murrotal sama orangtua, sering diajak ngaji juga sama ibuk.
- Penanya : menurut aisyah, pengalaman hidup itu ngaruh ga sama cara aisyah memahami ayat al-qur'an?

- Aisyah : ngaruh kak. Terkadang saya ngerasa mendapat jawaban dari kejadian yang saya alami.
- Penanya : ada ga ayat al-qur'an yang aisyah amalkan di kehidupan sehari-hari?
- Aisyah : ada kak. Yaa ayat tentang shodaqoh yaa pokoknya ayat yang perintah untuk berbuat kebaikan kalo bisa aku amalkan.
- Penanya : okee aisyah terimakasih yaa jawabannya.
- Aisyah : oke kak sama-sama

Informan 5

Nama informan	: Aditya Kurniawan
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 14 tahun
Waktu wawancara	: Jum'at, 18 Juli 2025
Lokasi	: MTs LB/A Yaketunis

- Penanya : haloo adit, kakak izin tanya-tanya ke adit boleh gaa?
- Adit : boleh kak.
- Penanya : boleh diceritakan pertama kali adit belajar Al-Qur'an braille?
- Adit : Saya pertama kali mengenal Al-Qur'an Braille itu tahun 2019, waktu itu saya cuma ikut-ikutan aja soalnya disuruh sama orangtua, jadinya ya belum paham. Tapi lama-kelamaan saya jadi senang mempelajarinya karena saya merasa bisa memahami firman Allah dan saya berusaha untuk bisa membacanya seperti teman-teman lainnya yang sudah lancar membacanya.
- Penanya : okee apa yang adit rasakan waktu membaca al-qur'an braille?
- Adit : yaa biasa aja sih kak
- Penanya : ga ada yang special gitu, seneng atau sedih atau bingung gitu?
- Adit : yaa awal-awal bingung, kalo sekarang yaa udah bisa udah biasa aja
- Penanya : okee adit. Ada ga ayat favoritnya adit?

- Adit : ga ada sih kak semuanya saya suka, kan al-qur'an itu pedoman hidup umat islam.
- Penanya : okeeyy. Menurut adit al-qur'an braille itu sama ga sama alq-ur'an untuk orang awas?
- Adit : Menurut saya Al-Qur'an dalam bentuk apapun itu sama saja, karena sama-sama menyampaikan firman Allah. Untuk Al-Qur'an Braille sendiri ya sama aja seperti Al-Qur'an untuk orang awas. Kan sama-sama huruf hijaiyah. Huruf Braille itukan juga huruf hijaiyah hanya bentuknya saja yang berbeda untuk memudahkan kami yang keterbatasan dalam penglihatan
- Penanya : menurut adit al-qur'an braille itu kalam allah atau bukan?
- Adit : iya kak. Yaa kan isinya dari allah
- Penanya : sebelumadit belajar al-qur'an barille adit udah tau al-qur'an belum?
- Adit : yaa kalo bentuknya ya ndak tau, tapi yaa pas dulu dirumah pernah dengerin murrotal
- Penanya : menurut adit pengalaman hidup itu ngaruh ga sama cara memahami ayat al-qur'an?
- Adit : ngaruh kak. Yaa kalo lagi seneng trus baca al-qur'an gituu yaa ikut seneng, happy gituu lo excited. Yaa kalo lagi sedih yaa ngaruh jugaa.
- Penanya : ada ga ayat al-qur'an yang adit amalkan di kehidupan sehari-hari?
- Adit : belum ada sih kak
- Penanya : okeeyy adiit makasih yaa atas jawaban dan waktunya
- Adit : iya kak sama-sama

Informan 6

Nama informan	: Ashrof Abdillah
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 13 tahun
Waktu wawancara	: Jum'at, 18 Juli 2025
Lokasi	: MTs LB/A Yaketunis

- Penanya : haloo ashrof. Kakak izin tanya-tanya ke ashrof boleh gaa?
- Ashrof : boleh kak
- Penanya : ashrof pertama kali belajar Al-Qur'an Braille kapan?
- Ashrof : pertama kali di sini (yaketunis)
- Penanya : okee sekarang sudah bisa baca al-qur'an braille belum?
- Ashrof : sudah insyaallah
- Penanya : apa sih yang dirasakan ashrof ketika membaca Al-Qur'an Braille?
- Ashrof : Membaca Al-Qur'an Braille itu seperti lagi ngobrol langsung sama Allah. Karena menurut saya, ketika membaca Al-Qur'an Braille itu harus benar-benar fokus karena membacanya harus di sentuh kalo ga fokus kita jadi salah baca trus salah nyentuh huruf-hurufnya
- Penanya : menurut ashrof, al-qur'an braille sama al-qur'an untuk orang awas itu beda atau sama?
- Ashrof : hmm.. samaa ajaa Cuma bentuknya aja yang berbeda
- Penanya : kalo menurut ashrof al-qur'an braille itu kalam allah atau bukan?
- Ashrof : iyaa. Karena itukan wahyu dari allah.
- Penanya : ada ga ayat favoritnya ashrof:
- Ashrof : Saya suka salah satu ayat dalam QS. Al-Insyirah ayat 5 dan 6, di ayat itu menyebutkan bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Saya yakin bahwa keterbatasan yang saya miliki pasti Allah sudah menyiapkan kemudahan-kemudahan yang lain bagi saya

Penanya : menurut ashrof pengalaman hidup itu ngaruh ga sama cara ashrof memahami ayat al-qur'an?

Ashrof : ngaruh kak. Dulu waktu saya belum bisa baca Al-Qur'an Braille saya suka mendengar murrotal Al-Qur'an yang di hidupkan di masjid. Ketika saya sudah bisa membaca sendiri itu rasanya beda banget. Setiap saya sedang merasa sedih atau kesulitan saya membaca Al-Qur'an agar hati saya lebih tenang

Penanya : ada ga ayat yang ashrof amalkan di kehidupan sehari-hari?

Ashrof : yaaa ituu QS. Al-insyirah kak

Penanya : okeey ashrof terimakasih yaa jawabannya dan waktunya

Ashrof : iya kak sama-sama

LAMPIRAN III DOKUMENTASI



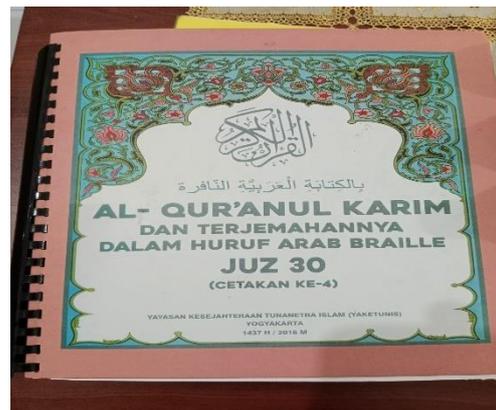
*(wawancara bersama bapak Wiyoto)
Sekretaris Yaketunis*



(arahan dari guru MTs LB/A Yaketunis)



*(wawancara dengan bu Atun)
Guru MTs LB/A Yaketunis*



(Al-Qur'an Braille terbitan Yaketunis)



(ruang tamu Yaketunis)



(wakaf Al-Qur'an Braille terbitan Yayasan Raudlatul Makfufin)



(wawancara dengan gilman nizar)



(wawancara dengan roychan)



(wawancara dengan Adit)



(wawancara dengan Lia)



(menulis huruf Braille)



(cara menulis huruf Braille)

CURICULUM VITAE



Nama : Yohana Putri Pertiwi
 NIM : 21202122
 Prodi/Fakultas : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/Ushuluddin
 Tempat, Tanggal Lahir : Karya Mulya, 31 Agustus 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Ayah : Suripto
 Ibu : Siti Zulaiha
 Alamat Asal : RT 17/05, Karya Mukti, Karya Mulya, Rambah
 Samo, Rokan Hulu, Riau
 Alamat Domisili : Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, DI.
 Yogyakarta
 No. HP : 081226610729
 E-Mail : yohanaputri0331@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

- a. Pendidikan Formal : 1. PAUD Tunas Mulia (2007-2008)
2. TK Nusa Indah (2008-2009)
3. SDN 011 Rambah Samo (2009-2015)
4. MTs Darul Ulum (2015-2018)
5. MA al-Ma'had An-Nur (2018-2021)

6. IIQ An-Nur Yogyakarta (2012-2025)

- b. Pendidikan Non Formal :
1. MDTA Darul Ulum (2010-2014)
 2. Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem (2018-Sekarang)